

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada Pengaruh Beban Kerja, Lingkungan Kerja, dan Promosi Jabatan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Thamrin Brothers Baturaja 1 Jl. Yos Sudarso No. 27A, Kec. Baturaja Timur, Ogan Komering Ulu.

1.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana dalam penelitian kuantitatif data dapat dikumpulkan dari sumber primer dan sekunder (Hardani et al., 2020:247). Pada penelitian ini sumber data yang digunakan terdiri dari :

a. Data primer

Data primer dalam suatu penelitian diperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan pengukuran, menghitung sendiri dalam bentuk angket, observasi, wawancara dan lain-lain (Hardani et al., 2020:247).

b. Data sekunder

Data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari orang lain, kantor yang berupa laporan, profil, buku pedoman, atau pustaka (Hardani et al., 2020:247).

1.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pada

penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner (Hardani et al., 2020:120).

a. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui suatu pengamatan terhadap objek penelitian yang langsung diamati oleh peneliti (Darwin et al., 2021:161).

b. Wawancara

Wawancara yaitu cara pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan sesuai kebutuhan penelitian. Pertanyaan yang diberikan dilakukan secara lisan dan tatap muka langsung kepada sumber penelitian (Darwin et al., 2021:159).

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan cara pengumpulan data dengan menyediakan daftar pertanyaan atau pernyataan untuk diisi oleh responden sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing variabel penelitian (Darwin et al., 2021:160).

1.4 Populasi

Menurut Margono, populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang digunakan sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian (Hardani et al., 2020:361).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Thamrin Brothers Baturaja 1 yang terdiri dari 39 orang. Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena jumlah respondennya kurang dari 100, maka lebih baik diambil

semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2020:173).

Tabel 3.1
Data Karyawan PT Thamrin Brothers Baturaja 1
Tahun 2023

No.	Jabatan	Jumlah Karyawan
1.	Branch Manager	1 orang
2.	Admin Head	1 orang
3.	Cashier Staff	1 orang
4.	Admin Sales	1 orang
5.	Sales Coordinator	2 orang
6.	Sales Counter	1 orang
7.	Sales Executive Silver	5 orang
8.	Service Advisor	1 orang
9.	Sparepart Coordinator	1 orang
10.	Counter Sparepart	1 orang
11.	Mechanic	4 orang
12.	PDI	1 orang
13.	Collector & CMO Staff	1 orang
14.	Remedial Staff	1 orang
15.	Admin BBN Staff	1 orang
16.	Field BBN	1 orang
17.	Security	2 orang
18.	Driver	2 orang
19.	Office Boy	1 orang
20.	Sales Trainee	10 orang
Total		39 orang

Sumber : PT Thamrin Brothers Baturaja 1 (2023)

1.5 Metode Analisis

1.5.1 Analisis Kuantitatif

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada

populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dikatakan analisis kuantitatif karena data penelitian berupa angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2022:8).

1.5.2 Analisis Data

Analisis data dihitung berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi nilai atau skor berdasarkan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2022:93).

Jawaban dari responden atas pernyataan tentang variabel beban kerja, lingkungan kerja, dan promosi jabatan terhadap kinerja karyawan akan diberi skor atau nilai sebagai berikut :

- | | | |
|------------------------|-------|-----------|
| 1. Sangat Setuju | (SS) | = Nilai 5 |
| 2. Setuju | (S) | = Nilai 4 |
| 3. Ragu-Ragu | (RR) | = Nilai 3 |
| 4. Tidak Setuju | (TS) | = Nilai 2 |
| 5. Sangat Tidak Setuju | (STS) | = Nilai 1 |

1.5.3 Uji Instrumen

1.5.3.1 Uji Validitas

Menurut Azwar, validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur (Priyatno, 2016:143).

Dalam SPSS alat uji validitas yang banyak digunakan yaitu dengan metode korelasi *pearson*. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka variabel tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka variabel tersebut dinyatakan tidak valid.

1.5.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten atau tidak jika pengukuran diulang. Instrumen kuesioner yang tidak reliabel maka tidak konsisten untuk pengukuran sehingga hasil pengukuran tidak dapat dipercaya. Uji reliabilitas yang banyak digunakan pada penelitian yaitu menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran memiliki keterpercayaan, keterandalan, konsistensi, kestabilan dapat dipercaya. Hasil ukur dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Priyatno, 2016:154).

Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, dimana item yang dimasukkan ke uji reliabilitas adalah semua item yang valid, jadi item yang tidak valid tidak diikuti dalam analisis. Metode pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas menggunakan batasan 0,6. Menurut Sekaran, reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik (Priyatno, 2016:158).

1.5.4 Transformasi Data

Pada penelitian ini hasil yang diperoleh dari jawaban responden dengan menggunakan skala *likert* adalah data ordinal. Agar data dapat dianalisis secara statistik maka data tersebut harus diubah menjadi data interval melalui *method of successive interval* (MSI). *Method of Successive Interval* merupakan metode penskalaan untuk menaikkan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk transformasi data adalah sebagai berikut :

- a. Memperhatikan setiap item pernyataan dalam kuesioner.
- b. Tentukan beberapa orang responden dengan jawaban pendapat skor 1, 2, 3, 4, 5 yang disebut frekuensi.
- c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut sebagai proporsi.
- d. Setelah mendapatkan proporsi, selanjutnya menentukan proporsi kumulatif dengan cara menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
- e. Menentukan nilai Z untuk setiap PF (proporsi frekuensi) yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.

- f. Menentukan skala (*scale value* = SV) untuk setiap skor jawaban yang diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi densitas.
- g. Menentukan skala dengan menggunakan rumus persamaan sebagai berikut :

$$SV = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Keterangan :

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Below Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

- h. Setelah menentukan SV maka nilai skala ordinal ke interval, yaitu nilai SV yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu). Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan nilai transformasi adalah sebagai berikut :

$$Transformed\ Scale\ Value = Y = SV + |SV_{min}| + 1$$

- i. Setelah mendapatkan nilai dari *Transformed Scale Value*, nilai tersebut adalah nilai skala interval.

1.5.5 Uji Asumsi Klasik

Menurut Sudrajat, pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) yakni tidak terdapat

heteroskedastitas, multikolinearitas, dan tidak terdapat autokorelasi. Uji asumsi klasik yang umum dilakukan mencakup pengujian normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Priyatno, 2016:117).

1.5.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Residual adalah nilai selisih antara variabel Y dengan variabel Y yang diprediksi. Dalam metode regresi linear, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai *random error* (e) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi secara normal atau mendeteksi normal sehingga data layak di uji secara statistik (Priyatno, 2016:118).

Uji normalitas pada regresi bisa menggunakan beberapa metode, antara lain yaitu metode One Kolmogorov-Smirnov Z dan metode Normal Probability Plots. Untuk uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov Z dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data residual tidak berdistribusi normal.

1.5.5.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas

umumnya dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF pada hasil regresi linear (Priyatno, 2016:129). Pedoman untuk menentukan suatu model terjadi multikolinearitas atau tidak adalah sebagai berikut :

- a. Apabila nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai *tolerance* $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Apabila nilai VIF > 10 dan mempunyai nilai *tolerance* $< 0,1$ maka terjadi multikolinearitas.

1.5.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dilakukan dengan menggunakan metode uji glejser. Pengambilan keputusan menggunakan kriteria sebagai berikut (Priyatno, 2016:131).

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

1.5.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear adalah analisis untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan persamaan linear. Jika menggunakan lebih dari satu variabel independen maka disebut analisis regresi linear berganda. Analisis ini untuk meramalkan atau memprediksi suatu nilai variabel dependen dengan adanya perubahan dari variabel independen

(Priyatno, 2016:47). Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai pengaruh beban kerja, lingkungan kerja, dan promosi jabatan terhadap kinerja karyawan di PT Thamrin Brothers Baturaja 1. Persamaan regresi linear berganda menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Variabel Terikat (Kinerja)
a	= Konstanta
b_1, b_2, b_3	= Koefisien regresi variabel bebas
X_1	= Variabel Bebas (Beban Kerja)
X_2	= Variabel Bebas (Lingkungan Kerja)
X_3	= Variabel Bebas (Promosi Jabatan)
e	= Standar Error

1.5.7 Pengujian Hipotesis

1.5.7.1 Uji T (Uji Secara Parsial/Individual)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016:66). Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

a. Menentukan hipotesis :

1. Beban Kerja (X_1) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

$H_0 : b_1 = 0$, artinya beban kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada PT Thamrin Brothers Baturaja 1.

$H_a : b_1 \neq 0$, artinya beban kerja secara parsial berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada PT Thamrin Brothers Baturaja 1.

2. Lingkungan Kerja (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

$H_0 : b_2 = 0$, artinya lingkungan kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada PT Thamrin Brothers Baturaja 1.

$H_a : b_2 \neq 0$, artinya lingkungan kerja secara parsial berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada PT Thamrin Brothers Baturaja 1.

3. Promosi Jabatan (X_3) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

$H_0 : b_3 = 0$, artinya promosi jabatan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada PT Thamrin Brothers Baturaja 1.

$H_a : b_3 \neq 0$, artinya promosi jabatan secara parsial berpengaruh terhadap kinerja karyawan PT Thamrin Brothers Baturaja 1.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c. Menentukan t_{hitung} dan t_{tabel}

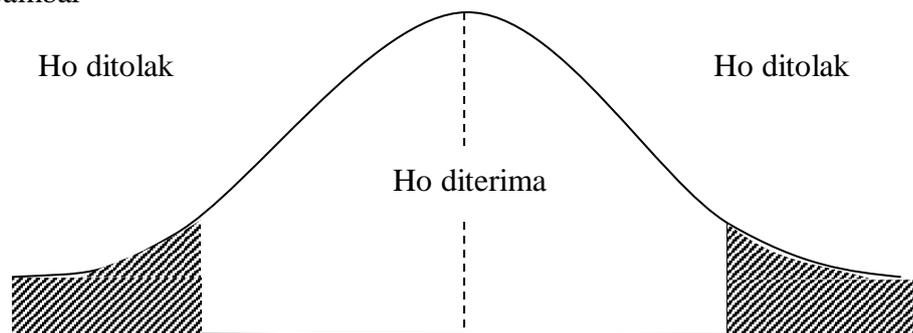
- Nilai t_{hitung} diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS 21 dan dilihat pada tabel *Coefficients*.
- Nilai t_{tabel} dapat diperoleh dari tabel distribusi t pada signifikansi $\alpha = 5\%$:
 $2 = 2,5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

d. Kriteria pengujian

- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

e. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

f. Gambar



Gambar 3.1
Kurva Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

g. Menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak.

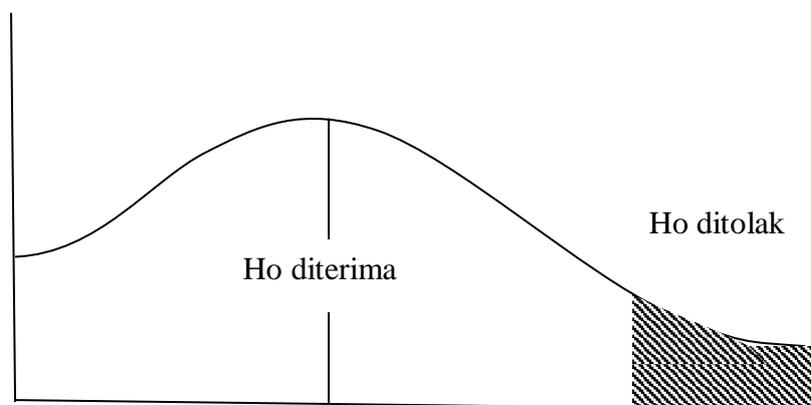
1.5.7.2 Uji F (Uji Secara Simultan)

Uji f digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016:63). Artinya variabel X_1 , variabel X_2 , dan variabel X_3 secara bersama-sama diuji apakah ada pengaruh atau tidak terhadap variabel Y . Langkah-langkah uji f yaitu sebagai berikut :

a. Menentukan hipotesis :

- $H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$, artinya beban kerja, lingkungan kerja, dan promosi jabatan secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada PT Thamrin Brothers Baturaja 1.

- $H_a : b_1, b_2, b_3 \neq 0$, artinya beban kerja, lingkungan kerja, dan promosi jabatan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada PT Thamrin Brothers Baturaja 1.
- b. Menentukan tingkat signifikansi
- Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$).
- c. Menentukan f_{hitung} dan f_{tabel}
- Nilai f_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS 21 dan dilihat pada tabel ANOVA.
 - Nilai f_{tabel} dapat diperoleh dari tabel distribusi f pada tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (uji satu sisi), $df_1 = \text{jumlah variabel} - 1$ dan $df_2 = n - k - 1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).
- d. Kriteria pengujian
- Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- e. Membandingkan f_{hitung} dan f_{tabel}
- f. Gambar



Gambar 3.2
Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

g. Menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak.

1.5.8 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. *Adjusted R Square* adalah koefisien determinasi yang disesuaikan untuk model regresi yang menggunakan tiga atau lebih variabel independen. Nilai *Adjusted R Square* dapat dilihat pada output *Model Summary* (Priyatno, 2016:63).

Apabila angka koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai koefisien determinasi semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat (Sahir, 2021:54). Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

R^2 = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

1.6 Batasan Operasional Variabel

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah beban kerja, lingkungan kerja, dan promosi jabatan terhadap kinerja karyawan. Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan

atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati atau diukur. Definisi operasional yang akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2
Batasan Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Beban Kerja (X ₁)	Beban kerja adalah sejumlah proses atau kegiatan yang harus diselesaikan oleh suatu unit organisasi secara sistematis dalam jangka waktu tertentu untuk mendapatkan informasi tentang efisiensi dan efektifitas kerja suatu unit organisasi atau perusahaan. (Budiasa, 2021:30)	1. Target yang harus dicapai 2. Kondisi pekerjaan 3. Penggunaan waktu kerja 4. Standar pekerjaan (Budiasa, 2021:35)
2.	Lingkungan Kerja (X ₂)	Lingkungan kerja adalah sesuatu yang ada di sekitar pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas seperti temperatur, kelembapan, ventilasi, penerangan, kegaduhan, kebersihan tempat kerja dan memadai tidaknya alat perlengkapan kerja. (Afandi, 2018:66)	1. Pencahayaan 2. Warna 3. Udara 4. Suara (Afandi, 2018:71)
3.	Promosi Jabatan (X ₃)	Promosi jabatan adalah perpindahan yang memperbesar wewenang dan tanggung jawab ke jabatan yang lebih tinggi di dalam suatu organisasi	1. Loyalitas 2. Prestasi Kerja 3. Kompetensi 4. Pengalaman / Masa Kerja 5. Kepribadian

		yang diikuti dengan kewajiban, hak, status, dan penghasilan yang lebih besar. (Harras, dkk. 2020:367)	(Harras, dkk. 2020:370)
4.	Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. (Budiasa, 2021:14)	1. Hasil kerja 2. Sikap kerja 3. Perilaku kerja 4. Manfaat (Harras, dkk. 2020:21)